

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN MEMBUAT NATURAL HANDSANITIZER DI TENGAH PANDEMI  
COVID-19**

**OLEH:**

<b>Framz Hardiansyah, M. Pd</b>	<b>(0707079202)</b>
<b>Sama', M.Pd</b>	<b>(0703098603)</b>
<b>Rini Ayu Sari</b>	<b>(20862061A001799)</b>
<b>Karisma Kapoor</b>	<b>(20862061A001797)</b>

**STKIP PGRI SUMENEP**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PELATIHAN MEMBUAT NATURAL HANDSANITIZER DI TENGAH PANDEMI COVID-19

### Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Framz Hardiansyah, M. Pd  
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep  
NIDN : 0707079202  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Dosen PGSD  
Nomor HP : 087846813777  
Alamat surel (e-mail) : framz@stkipgrisumenep.ac.id

### Anggota 1

Nama Lengkap : Sama', M.Pd  
NIDN : 0703098603  
Program Studi : Dosen PGSD

### Anggota 2

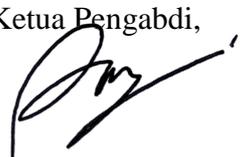
Nama Lengkap : Rini Ayu Sari  
NPM : 20862061A001799

### Anggota 3

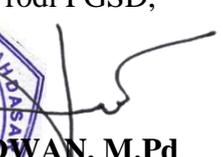
Nama Lengkap : Karisma Kapoor  
NPM : 20862061A001797  
Program Studi : Mahasiswa PGSD  
Nama Mitra : Warga Nurasem  
Tahun Pelaksanaan : 2021  
Total Biaya : Rp. 6.000.000

Sumenep, 08 November 2021

Ketua Pengabdian,

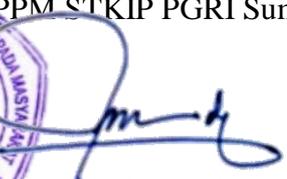
  
**FRAMZ HARDIANSYAH, M. Pd**  
NIDN. 0707079202

Ketua Prodi PGSD,

  
**M. RIDWAN, M.Pd**  
NIK. 07731100

Mengetahui,

Kepala LPPM STKIP PGRI Sumenep

  
  
**MULYADI, M.Pd**  
NIK. 07731135

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wataala yang telah memberikan rahmat dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Membuat Natural Handsatizer Di Tengah Pandemi Covid-19 dapat terlaksana. Kegiatan ini dapat terlaksana atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Ketua LPPM, yang telah memberikan kesempatan dan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat

Penulis menyadari bahwa selama masa pengabdian dan penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Sumenep, November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>	
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>	
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>	
<b>Daftar isi .....</b>	<b>iv</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>		
<b>1.1 Analisis Situasi .....</b>	<b>1</b>	
<b>1.2 Permasalahan Mitra .....</b>	<b>3</b>	
<b>BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN</b>		
<b>1.1 Solusi yang ditawarkan .....</b>	<b>4</b>	
<b>1.2 Target Luaran .....</b>	<b>4</b>	
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN .....</b>		<b>5</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHSANAN .....</b>		<b>9</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>13</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>14</b>

## PENDAHULUAN

Ruang lingkup kehidupan manusia terutama pada daerah pedesaan cenderung penduduknya bekerja lebih tekun untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, salah satunya penduduknya adalah masyarakat Murasen yang kebutuhan pokok utamanya adalah stamina dalam kesehatan, tanpa sehat manusia tidak bisa melakukan aktivitas, maka unsur kebutuhan yang paling penting adalah kesehatan. Mengutip dari Hardianti (2014), Sehat menurut WHO adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan suatu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit. Jadi sehat merupakan aspek terpenting yang harus dijaga, sehat juga menjadi salah satu investasi untuk meningkatkan produktifitas kerja guna meningkatkan kehidupan keluarga dan penduduk sekitar.

Sehingga menjaga kesehatan tubuh dan memelihara kebersihan adalah hal yang sangat penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti tangan yang seringkali terkontaminasi langsung dengan lingkungan sekitar dan yang menyebabkan perantara masuknya kuman atau bakteri ke mulut, wajah, hidung dan lainnya, terlebih lagi maraknya pemberitaan dan penyebaran Covid-19 membuat langka dan mahalnya cairan pembasmi kuman dipasaran yang dikenal dengan sebutan handsanitizer. Handsanitizer adalah cairan pembersih tangan yang tidak membutuhkan air untuk membilasnya, dikutip dari apki.or.id (2016).

Ada banyak cara untuk membuat handsanitizer alami, hanya saja untuk lebih mempermudah penduduk Murasen maka pembuatan handanitizer alami ini dibuat berdasarkan bahan yang cenderung lebih banyak dan mudah ditemukan dipenduduk Murasen, seperti daun sirih, jeruk nipis, lidah buaya dll. Namun

karena lidah buaya terbatas untuk ditemukan maka bahan alami yang akan digunakan adalah jeruk nipis dan daun sirih. Mengutip dari Fajar (2019), Daun sirih memiliki kandungan zat seperti minyak astiri, kororen, asam nikotinat, riboflavin dan tiamin, selain itu masih ada vitamin C tannin, asam amino, pati, diatase, gula zat samak dan kavikol yang salah satu manfaatnya adalah mematikan kuman. Sedangkan berdasarkan pengabdian Lestari (2018), jeruk nipis merupakan tanaman yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman berkhasiat, hal ini disebabkan karena komponen kimia yang terkandung antara lain flavonoid, alkonoid, tanin, minyak astiri, dan saponin yang mempunyai aktivitas antimikroba.

Disisi lain, kebutuhan penduduk Murasen juga tidak memungkinkan untuk membeli produk secara terus menerus dalam masa pandemi untuk menjaga diri dari terpaparnya kuman atau bakteri, maka hal inilah yang mendorong lembaga pengabdian untuk membantu menghidupkan kesadaran masyarakat Murasen dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mudah ditemukan dipenduduk tersebut. Sehingga masyarakat Murasen tidak perlu panik untuk mengatasi kuman/bakteri dan bisa mencoba sendiri dirumah melalui pelatihan cara membuat handsanitizer ditengah pandemi, dan ini tidak bisa diperjual belikan karna handsanitizer yang berbahan herbal dari daun sirih dan jeruk nipis ini tidak bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Dengan demikian tujuan adanya pelatihan cara membuat *natural handsanitizer* pada masyarakat Murasen ini, pengabdian berharap agar stamina masyarakat tetap terjaga melalui pelatihan yang dirancang untuk mengatasi

kuman/bakteri dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan mudah dilakukan ditengah pandemi covid-19.

## **METODOLOGI**

Murasen adalah salah satu dusun yang berada di desa Pasongsongan kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep. Penduduk tersebut cukup jauh dari kota Sumenep yang letaknya berada diperbatasan antara kota Pamekasan dan kota Sumenep. Mata pencarian penduduk Murasen mayoritas adalah petani, disamping sebagai ibu rumah tangga sebagian besar ibu-ibu di desa ini turut membantu suami bertani. Karna setiap harinya melalui kontak fisik dengan lingkungan, Berbagai macam jenis mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur menempel pada tangan dan diantaranya dapat menyebabkan/menimbulkan berbagaiiber penyakit, terlebih lagi masyarakat berada ditengah pandemi covid-19

Berdasarkan dari kutipan merdeka.com (2020), menggunakan handsanitizer merupakan salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus, sebab handsanitizer terbukti secara klinis mampu mengurangi bakteri, kuman, dan virus yang menempel pada tangan manusia. Namun kebutuhan terhadap benda yang satu ini tampaknya semakin meningkat ditengah pandemi covid-19 yang merebak keseluruh dunia. Tidak perlu khawatir, handsanitizer dapat dibuat sendiri menggunakan bahan-bahan alami disekitar.

Untuk itu, maka dalam menyusun program kegiatan pengabdian menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Murasen dalam menghadapi wabah, sehingga program kegiatan yang direalisasikan pengabdian adalah pelatihan cara membuat natural handsanitizer ditengah pandemi covid-19. Dari kegiatan

pelatihan membuat natural handsanitizer ini tidak lain adalah dengan meningkatkan kreatifitas dan potensi warga Murasen dengan memanfaatkan sumber daya alam manusia dalam mengatasi kuman/bakteri. Ada banyak cara untuk membuat handsanitizer alami, hanya saja untuk lebih mempermudah penduduk Murasen maka pembuatan handanitizer alami ini dibuat berdasarkan bahan yang cenderung lebih banyak dan mudah ditemukan dipenduduk Murasen, seperti daun sirih, jeruk nipis, lidah buaya dll. Namun karena lidah buaya terbatas untuk ditemukan maka bahan alami yang akan digunakan adalah jeruk nipis dan daun sirih.

Pelatihan membuat natural handsanitizer berlangsung dilakukan dari pintu kepintu terhadap salah satu rumah yang ditempati warga Murasen tersebut dengan cara bergantian terhadap warga Murasen lainnya, pelatihan ini dilakukan tiga kali selama bulan bulan Agustus 2020 jam 9 pagi yang diikuti oleh beberapa warga Murasen dengan diwakili 5 orang dalam setiap pelatihan, gunanya untuk meminimalisir tingkat penyebaran virus yang tengah mewabah ditengah pandemi, Namun sebelum melakukan kegiatan, siapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan, seperti kompor, panci, gelas, plastik, wadah, pisau, jeruk nipis, daun sirih dan air, lalu selain warga juga ikut membantu maka warga juga harus mengikuti arahan yang dibuat.

Setelah kegiatan pelatihan usai, warga dianjurkan untuk mencobanya dirumah masing-masing untuk membuat handsanitizer alami tersebut agar dapat meminimalisir tingkat virus dan bakteri yang menempel atau sedikit mengurangi beban masyarakat dari pada membeli handsanitizer diapotik serta dapat meminimalisir tingkat penyebaran virus atau bakteri ditengah pandemi covid-19

yang terjadi pada zaman ini dengan memanfaatkan bahan alami yang ada di daerah Murasen tersebut.

### **HASIL PENGABDIAN**

Berdasarkan metode pengabdian yang telah dibuat, maka pembuatan handsanitizer alami ini dibutuhkan langkah kreatif dengan menggunakan bahan dan alat yang telah dirancang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang mudah ditemukan disekitar rumah pada penduduk Murasen, gunanya untuk menanamkan kesadaran individu dalam menggerakkan idealisme menggunakan bahan herbal yang tersedia di desa tersebut dalam menjalani hari di masa pandemic covid-19 dengan cara dilatih oleh pengabdian dalam membuat bahan antiseptic tersebut.

Pelatihan ini berlangsung tiga kali selama bulan Agustus 2020 jam 9 pagi yang di ikuti oleh warga Murasen maksimal 5 orang yang tempatnya dilakukan dari pintu kepintu terhadap salah satu rumah warga Murasen kerumah warga Murasen lainnya, hal ini dilakukan secara bergantian dalam setiap pelatihan, guna penerbatasan anggota yang mengikuti pelatihan tersebut untuk meminimalisir tingkat penyebaran virus ditengah wabah pandemi covid-19, sehingga pelatihan tetap terealisasikan secara bertahap, baik antar pelatih dengan warga atau warga sesama warga yang telah mengikuti pelatihan tersebut.

Pelatihan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2020 disalah satu tempat kediaman Warga Murasen yang bernama ibu Erna yang dihadiri oleh 4 orang, untuk alat yang akan digunakan sebagian telah disediakan oleh tuan rumah yang bertempat dirumah tersebut, pengabdian hanya menyiapkan bahan-

bahan alami yang akan digunakan. Untuk pelatihan kedua, dilakukan dikediaman saudari Aisyah pada tanggal 16 Agustus 2020, terkait pelatihan kedua ini dihadiri oleh 4 orang remaja yang alat dan bahannya langsung disiapkan oleh tuan rumah, pengabdian tinggal melatih warga untuk meracik bahan-bahan tersebut. Sedangkan dipelatihan ketiga dilakukan dirumah ibu Sur yang dihadiri oleh 5 orang, lebih banyak dari pelatihan-pelatihan sebelumnya. Bahan alami yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu air jeruk nipis dan daun sirih. Pelatihan ini dilaksanakan dengan mengunjungi perangkat desa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan dengan berbincang langsung dengan beberapa masyarakat yang akan dilatih bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam yang digunakan untuk membuat handsanitizer alami dari daun sirih dan jeruk nipis yang ada dimasyarakat Murasen.

Mengutip dari Fajar (2019), Daun sirih memiliki kandungan zat seperti minyak astiri, kororen, asam nikotinat, riboflavin dan tiamin, selain itu masih ada vitamin C tannin, asam amino, pati, diatase, gula zat samak dan kavikol yang salah satu manfaatnya adalah mematikan kuman. Sedangkan berdasarkan pengabdian Lestari (2018), jeruk nipis merupakan tanaman yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman berkhasiat, hal ini disebabkan karena komponen kimia yang terkandung antara lain flavonoid, alkonoid, tanin, minyak astiri, dan saponin yang mempunyai aktivitas antimikroba. Dilansir dari laman youtube Universitas Airlangga (10/8/2020), dengan judul “ Susah Mencari Bahan Handsanitizer? Coba Buat dengan Daun Sirih” Ketua Departemen Farmasetika Fakultas Farmasi UNAIR, Dr. Retno Sari menjelaskan cara pembuatannya, yaitu sebagai berikut:

- a) Ambil 50 gram [daun sirih](#) dari halaman, kemudian cuci bersih dan diangin-angin supaya kering
- b) Dipotong-potong kecil
- c) Panaskan air 200 ml
- d) Tuangkan air panas ke [daun sirih](#) yang sudah dipotong-potong
- e) Rendam kemudian steam dalam panci dengan api kecil selama 30 menit
- f) Setelah itu disaring hingga dapat ekstra air
- g) Tambahkan [jeruk nipis](#)
- h) Aduk dan tambahkan air

Agar hasilnya tidak berwarna, pada saat penyaringan ditunggu sampai dingin dulu [daun sirih](#)nya, kemudian [jeruk nipis](#)nya kita masukkan dulu dalam wadah penyaringan, baru daun sirinya disaring di situ. Jadi warnanya akan bening. Untuk itu, kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan tidak perlu dikhawatirkan untuk membasmi kuman dengan cara membeli lagi., karna dengan memanfaatkan bahan- bahan alami yang ada di masyarakat tersebut sudah cukup untuk membunuh kuman dengan cara dibuat sendiri.



*Gambar 1.1 alat dan bahan*



*Gambar 1.2 daun sirih dipotong-potong kecil*



*Gambar 1.3 panaskan air*



*Gambar 1.4 tuangkan air panas kedaun sirih*



*Gambar 1.5 rendam dan steam dengan api kecil 30 menit*



*Gambar 1.6 setelah dingin disaring lalu dicampur dengan jeruk nipis*



## *Natural handsanitizer*

*Gambar 1.7 pelatihan ke-2*

*Gambar 1.8 pelatihan ke-3*

## **PEMBAHASAN**

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah penduduk Murasen. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan adalah dengan cara menjaga kebersihan tubuh agar terhindar dari virus dan bakteri. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan Wahyono (2010), Berbagai macam jenis mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur menempel pada tangan setiap harinya melalui kontak fisik dengan lingkungan, dan diantaranya dapat menyebabkan atau menimbulkan berbagai bakteri dan penyakit.

Berdasarkan pengabdian Manus (2016), akibat dari bakteri inilah nantinya kesehatan tubuh mereka bisa terganggu. Dimana kebanyakan penyakit tersebut bisa berasal dari bakteri patogen yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata. Salah satu media paling ampuh untuk penyebaran bakteri pada tubuh adalah melalui tangan. Dan cara yang lebih efisien, singkat, dan mudah adalah menggunakan handsanitizer alat pembersih tangan pembunuh kuman dan bakteri .

Sedangkan yang dilansir dari laman Youtube Universitas Airlangga Kamis (10/8/2020), dengan judul “Susah Mencari Bahan Hand Sanitizer? Coba Buat

dengan Daun Sirih”, Ketua Departemen Farmasetika Fakultas Farmasi UNAIR, Dr Retno Sari menjelaskan cara pembuatannya. "Sebenarnya pembuatan hand sanitizer banyak digunakan di mana bahan aktifnya adalah etanol dengan kadar 70 persen itu mudah pembuatannya, hanya masyarakat umum untuk mendapatkan bahan bakunya mungkin tidak mudah ya, karena ada persyaratan khusus," jelas Retno Sari. Karena tak mudah bagi masyarakat awam menemukan etanol, maka Retno Sari pun mencoba dengan menggunakan bahan yang ada di pekarangan rumah, yakni daun sirih. "Sebenarnya ini hasil pengabdian kami sudah sejak 2006, pada saat itu sedang flu burung. Nah kita membuat alternatif handsanitizer dari alam dengan bahan [daun sirih](#)," jelasnya.

Mengutip dari Fajar (2019), Daun sirih memiliki kandungan zat seperti minyak astiri, kororen, asam nikotinat, riboflavin dan tiamin, selain itu masih ada vitamin C tannin, asam amino, pati, diatase, gula zat samak dan kavikol yang salah satu manfaatnya adalah mematikan kuman. Sedangkan berdasarkan pengabdian Lestari (2018), jeruk nipis merupakan tanaman yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman berkhasiat, hal ini disebabkan karena komponen kimia yang terkandung antara lain flavonoid, alkonoid, tanin, minyak astiri, dan saponin yang mempunyai aktivitas antimikroba.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, masyarakat Murasen cenderung menggunakan daun sirih dan jeruk nipis meski sebetulnya ada banyak cara untuk membuat handsanitizer alami, hanya saja karena mayoritas masyarakat tersebut menanam daun sirih dan jeruk nipis maka sepakat menggunakan kedua campuran bahan tersebut. didalam pelatihan pertama menurut ibu Erna pemilik tempat kediaman pelatihan pertama kali berlangsung ia mengatakan “ cara membuat

handsanitizer alami ternyata cukup mudah dan simpel” Terangnya. Terlebih lagi dipelatihan kedua lebih singkat lagi pelatihannya, cukup diterangkan saja tanpa dipraktekkan sudah memahami karena anggotanya tergolong masih remaja dan daya ingatannya mudah tanggap. Begitupun di pelatihan ketiga berlangsung dengan baik dan lancar sekalipun ada anggota yang keteteran namun disusul dengan dijelaskan ulang setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian pengabdian dapat memberikan solusi atau jalan keluar dengan memanfaatkan sumber daya alam.

### **KESIMPULAN**

Dengan adanya pelatihan dari pengabdian dan pengabdian kepada masyarakat Murasen, tujuan dari pemberdayaan dalam membuat handsanitizer alami ini adalah untuk membentuk individu kreatif dan masyarakat menjadi mandiri dengan memanfaatkan sumber daya alam dalam. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi ditengah pandemi covid-19 dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik ataupun material.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Dessy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

Hassan, John. 1997. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: PT Gramedia.

[http://gunawanbjs.blogspot.com/2014/12/contoh-lporan-kkn-individu\\_38.html?m=1](http://gunawanbjs.blogspot.com/2014/12/contoh-lporan-kkn-individu_38.html?m=1)

<https://m.merdeka.com/trending/cara-membuat-hand-sanitizer-dari-daun-sirih-sangat-mudah-dipraktikkan-klm-html>

<https://m.merdeka.com/trending/fakta-lengkap-daun-sirih-bisa-jadi-hand-sanitizer-untuk-tangkal-virus-corona.html>

[https://www.compasiana.com/hardiantisarjiman/sehat-itu-apa\\_54f3edf8745513a42b6c8289](https://www.compasiana.com/hardiantisarjiman/sehat-itu-apa_54f3edf8745513a42b6c8289)

<https://apki.or.id/efektifkah-hand-sanitizer/>

<https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/manfaat-daun-sirih-hijau-sirih-merah/>

<https://fajar.co.id/2019/06/19/kandungan-dan-manfaat-daun-sirih/>

<https://www.99.co/blog/indonesia/manfaat-daub-sirih/>

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/artickel/view/6126>

<https://www.tribunnews.com/kesehatan/2020/03/19/cara-membuat-hand-sanitizer-sendiri-di-rumah-dengan-daun-sirih-dan-jeruk-nipis>